



ANALISIS PERUBAHAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI

Lusi Indriyani¹, Nana Sutarna², Yani Fitriyani³
STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia^{1,2,3}
Jl. R.A. Moertasiah Soepomo No.28 B, Kuningan, Indonesia
Email: lusiindriyani@upmk.ac.id¹

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2021
Dipublikasikan September 2021

Kata Kunci:

Covid-19, Interaksi, Sosial

Keywords:

Covid-19, Interaction, Social

Abstrak

Permasalahan ini muncul karena adanya pandemi, pembelajaran di SDN 1 Darma di Desa Darma, Kec. Darma, Kab. Kuningan dilakukan secara *daring/online* sehingga perubahan interaksi sosial siswa menjadi salah satu perhatian penting. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perubahan interaksi sosial siswa sekolah dasar dimasa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan metode wawancara dan observasi yang terstruktur dan informal, dan teknik yang digunakan purposive sampling pada siswa kelas V SDN 1 Darma. Teknik analisis yang digunakan : 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi. Menyimpulkan sebagai hasil dan pembahasan bahwa hasil dari penelitian ini, perubahan interaksi sosial siswa sekolah dasar berubah dalam waktu yang begitu cepat yang disebabkan adanya pembelajaran secara *online*.

Abstract

This problem arose because of the pandemic, learning at SDN 1 Darma, Darma village, Darma district, Kuningan regency was carried out online so that changes in students social interactions became one of the important concerns. The purpose of this study was to find out how the social interaction of elementary school students during the covid-19 pandemic was changing. This study used a qualitative method by conducting structured an informal interviews and observations and the technique used was purposive smpling on fifth grade studens of SDN 1 Darma. The analytical techniques used are : 1) data reduction, 2) data presentation, 3) verification. Concluded as a result of the discussion that the results of thus study, changes in the social interaction of elementary school students changed in a very fast time due to online learning.

© 2021 Lusi Indiyani¹, Nana Sutarna², Yani Fitriyani³
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : Jl.R.A. Moertasiah Soepomo No. 28 B Kuningan
Email : lusiindriyani@upmk.ac.id

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu-satunya cara yang dapat ditempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan, manusia akan terbentuk menjadi pribadi dan masyarakat yang terdidik dengan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual yang terbentuk dalam aktivitas yang terampil, kreatif dan inovatif. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan, khususnya yang menyangkut kualitas pendidikan.

Menurut UU No 2 Tahun 1989 pasal 1, ayat 1 (Mudyahardjo, 2010: 201), "pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebagaimana telah diamanatkan dalam UUD 1945, berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Arif Rohamn mengemukakan bahwa pendidikan formal di Indonesia pada ingkatan paling dasar dikenal dengan Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar di

Indonesia dilaksanakan oleh pemerintah atau swasta. Sekolah yang tergolong sebagai pendidikan formal dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lainyang sederajat. (Ratman, 2015).

Pendidikan menyadarkan fungsi manusia dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat, dengan demikian pendidikan merubah individu menjadi baik, disebabkan pengetahuan, pengalaman yang didapatkan (Mashud, 2015). Menurut Herminanti dan Winarno mengemukakan sekolah dasar sebagai pondasi awal dalam pendidikan formal tidak hanyaterbatas pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik. Sekolah dasar merupakan salah satu sarana pembinaan kemampuan sosial bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri pada jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan sosial peserta didik di Sekolah Dasar akan berkembang seiring dengan pola hubungan dengan sesama peserta didik maupun warga sekolah lainnya dalam bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial menjadi pemegang peranan penting dalam menunjang kemampuan sosial peserta didik. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia (Ratman, 2015).

Manusia memulai hubungan timbal balik atau interaksi sosial pertama kali di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dimana terdapat ayah dan ibu menjadi tempat pertama manusia muda belajar berbagai

pengalaman berinteraksi yang menjadi persiapan untuk memasuki lingkungan selanjutnya. Setelah melakukan interaksi di lingkungan keluarga, anak akan memasuki lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah anak akan bertemu dan berinteraksi dengan manusia lain dengan peranan yang lebih luas, seperti dengan guru, kepala sekolah, dan dengan siswa lainnya. Interaksi anak dengan kelompok sebayanya dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam hubungan sosial.

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan yang terjadi secara mendadak dalam lingkaran kehidupan. Ini terkait individu atau kelompok bahkan struktur yang melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengantar dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat.

Namun, dimasa pandemic covid-19 banyak anak-anak yang mulai bersikap individualisme karena adanya tekanan dari orang tua untuk tidak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga anak mengalami perubahan dalam berinteraksi atau bersosialisasi di lingkungan rumah atau lingkungan sekolah. Tidak hanya orang tua, guru pun ikut berperan dalam memberi arahan terhadap siswanya.

Pandemi wabah virus Covid-19 menjadi realitas sosial yang mau tidak mau harus dihadapi masyarakat diseluruh Negara di dunia khususnya di Negara Indonesia. Tidak dapat dihindari bahwa menyebarnya virus Covid-19 ini telah berdampak pada sikap masyarakat yang menjadi lebih over-protektif terhadap lingkungan kondisi yang ditempati. Kekhawatiran terhadap Covid-19 memberikan pengaruh terhadap sikap sosial setiap individu khususnya terhadap proses interaksi sosial yang dilakukan setiap individu. Memutuskan menjauh dari

kehidupan sosial secara normal lebih baik menurut masyarakat sekarang ini. Akibatnya terjadi struktur masyarakat yang menimbulkan adanya kelompok sosial, aturan dan norma baru yang bermunculan, perbedaan tingkatan (stratafikasi sosial), pergeseran pola hidup sampai kebiasaan-kebiasaan baru yang dijadikan sebagai kebudayaan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Bukan hanya itu pengelompokan dan pengkotakan terhadap masyarakat juga terjadi dimasa ini.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ingin menganalisis lebih dalam tentang permasalahan tersebut dengan judul ***“Analisis Perubahan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar Dimasa Pandemi COVID-19”***

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. (Yusuf, 2014).

. penelitian kualitatif melibatkan studi penggunaan dan pengumpulan berbagai studi kasus bahan emperikal, pengalaman pribadi, introspektif, wawancara kisah hidup, tes observasi, sejarah, interaksional, dan visual yang menggambarkan momen dan makna rutin dan bermasalah dalam kehidupan

individu. (Yusuf, 2014)/ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi. Analisis data secara serempak, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) data display (*display data*), (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Interaksi Sosial Siswa Sebelum Masa Pandemi

Kata interaksi berasal dari *inter* dan *action*. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik saling mempengaruhi antar individu, kelompok sosial dan masyarakat. Interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling pengaruh mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. (Wahyuningsih, 2017)

Pintrich memaparkan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan usaha keras untuk mengontrol perilaku, motivasi dan afek, kognisi, serta usaha keras untuk mencapai tujuan tertentu maka individu harus mengendalikan tindakannya (Hutomo, DKK. 2020).

Thoresen dan Mahoney memaparkan dari perspektif sosial kognitif, bahwa keberadaan regulasi diri dalam belajar ditentukan oleh tiga wilayah yakni wilayah individu, perilaku, dan lingkungan (Hutomo, DKK. 2020).

Dengan demikian, regulasi belajar siswa akan lebih baik jika mendapatkan dukungan sosial melalui proses interaksi sosial. Interaksi sosial sebelum pandemi menjadi sangat penting bagi regulasi belajar siswa yang mampu mendorong perubahan diri yang

signifikan sehingga terlihat dari prestasi belajarnya.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Nenek dan Ibu Aan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan interaksi sosial karena pada dasarnya interaksi dalam lingkup masyarakat merupakan hal yang utama. Interaksi memegang peranan penting dalam hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dan berperan penting juga untuk regulasi belajar siswa dalam mencapai prestasinya. Berlangsungnya interaksi sosial tidak lepas dari peran Ibu Aan sebagai wali kelas V yang selalu mengajarkan siswanya untuk bisa berinteraksi dengan bahasa yang sopan dan santun. Mereka diajarkan untuk bisa menerima pendapat yang positif dari teman dan orang lain yang ada di sekitar. Hal ini menjadi modal utama anak untuk bisa saling berinteraksi dan memahami satu sama lain.

Berikut kesimpulan peneliti dari hasil observasi dan wawancara bahwa interaksi sebelum masa pandemi adanya keberhasilan dalam regulasi belajar siswa sebelum pandemi yang disebabkan oleh interaksi sosial yang terjadi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru. Dan interaksi sosial sebelum pandemi menjadi sangat penting bagi regulasi belajar siswa yang mampu mendorong perubahan pada dirinya untuk berprestasi.

2. Kondisi Interaksi Sosial Siswa Dimasa Pandemi

Komunikasi social sebagai proses interaksi antar seseorang atau lembaga melalui penyampaian pesan dalam rangka untuk

membangun adaptasi sosial. Pada masa pandemi covid 19 proses interaksi tersebut telah mengubah kehidupan dunia dalam berkomunikasi sosial. Terlebih manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antara satu dan lainnya namun, ketika covid 19 melanda *social distancing* atau jarak sosial merupakan salah satu hal yang sulit untuk diterapkan oleh banyak orang. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi dalam *system social* dalam jangka waktu tertentu (Dewi, 2021)

Dalam hal ini sesuai penelitian dilapangan mulanya pada saat tatap muka disekolah siswa dapat jaga jarak satu sama lain namun akhirnya jaga jarak tersebut kembali diabaikan pada saat waktu pulang tiba. Hal lainnya yang mengalami perubahan sosial yang terjadi pada siswa selama masa pandemi yaitu komunikasi. Komunikasi itu sendiri dimaknai sebagai kegiatan penyampaian pesan, informasi, ide, pemikiran dan lain-lain melalui saluran komunikasi tertentu dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku siswa dengan harapan dapat diterima dengan baik oleh khalayak ramai.

Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar, terutama aktivitas pembelajaran siswa yang dilakukan dari rumah. Terbatasnya interaksi sosial selama masa pandemi menimbulkan kesulitan dalam penyesuaian diri, mencapai prestasi akademik yang baik, membuat perencanaan belajar yang baik, mengontrol waktu belajar dengan baik, dan memiliki sikap belajar yang positif pada siswa. (Hutomo, DKK. 2020).

Selain adanya penerapan PSBB dan sekarang

adanya PPKM, siswa mulai berkurang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang diakibatkan adanya pembelajaran daring yang durasinya hampir 2 jam dalam sehari dan terkadang lebih dari itu yang membuat anak ketergantungan dengan gadget.

Menurut penjelasan dari (Suntoro, 2013) bahwa pemakaian *gadget* dengan waktu yang tidak dibatasi bisa menjadikan anak antisosial lupa berinteraksi dengan lingkungan sekitar tempat tinggal. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya interaksim dengan lingkungan sekitar. Pada masa pandemipenggunaan *gadget* diperlukan untukpembelajaran *online* karena bisabelajar dimanapun tanpa datang kesekolah.(Amri, DKK. 2020)

Hal itu didukung dalam penelitian (Purwanto et al., 2020) bahwa proses pembelajaran disaat pandemi *Covid-19* berdampak ke murid, orang tua dan juga guru. Bagi murid perlu beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *whatsaap* berinteraksi dengan tidak secara langsung. Bagi orang tua pengeluaran biaya tambahan untuk membeli kuota untuk belajar anaknya. Bagi guru tidak semua guru bisa handal dalam mengoperasikan *gadget* sebagai media pembelajaran.(Amri, DKK. 2020)

Pendapat lain juga dalam penelitian (Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020) pada saat kondisi pandemi *Covid-19* anak bisa melakukan pembelajaran *online* dengan gurunya dirumah masing masing melalui aplikasi *zoom,whatsaap* dan *google doc* sehingga tanpa harus datang sekolah secara langsung sehingga dapat mencegah

penularan *Covid-19*. (Amri, DKK. 2020)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemakaian gadget pada siswa sekolah dasar sehingga berdampak ke interaksi siswa. Seperti siswa menjadi antisosial dengan lingkungan sekitar. Pada situasi pandemi *Covid-19* penggunaan *gadget* sangat berguna untuk pembelajaran *online* jarak jauh dan bisa berinteraksi dengan teman melalui aplikasi.

3. Perubahan Interaksi Sosial Siswa Dimasa Pandemi

Farley (1990) mengartikan perubahan sosial merupakan perubahan kepada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Hal tersebut terkait dengan adanya perubahan kepada interaksi dalam masyarakat ketika mereka melakukan tindakan dalam masyarakat itu sendiri. Ada juga dari Gilin juga menyebutkan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang ada tersebut bisa terjadi pada kehidupan manusia yang diterima, berorientasi kepada perubahan kondisi geografis kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun difusi dalam penemuan-penemuan hal-hal yang baru. (Zakiyah dan Kusumawardani, 2021)

Pengaruh perubahan sosial yang lainnya terhadap pendidikan adalah terjadinya transformasi pemikiran dalam pendidikan, seiring dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, pendidikan juga mengalami perubahan. Hal yang lebih konkrit dari pengaruh perubahan sosial terhadap pendidikan adalah ketika perubahan sosial membawa kepada perbaikan ekonomi masyarakat dan menuntut mereka akan memenuhi kebutuhan akan hasil teknologi, seperti: komputer/laptop, maka ketika

seseorang siswa yang mendapat tugas dari gurunya untuk membuat karya tulis sederhana yang bahannya tersedia lewat internet, maka secara langsung dan jelas dampak dan pengaruh adanya perubahan sosial. (Lubis, 2018)

Perubahan interaksi sosial dapat diketahui dengan membandingkan keadaan siswa sebelum adanya pandemi dan sesudah adanya pandemi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Soekanto (2012) bahwa interaksi sosial tidak akan terjadi tanpa ada 2 syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial merupakan sekumpulan proses aksi dan reaksi sosial dalam kehidupan masyarakat, sedangkan komunikasi sosial merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan individu individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang saling memberikan pengaruh satu sama lain, pengaruh tersebut dapat mengembangkan pengetahuan individu atau kelompok tersebut. (Audianawati, dkk. 2020)

Interaksi siswa sebelum adanya masa pandemi seperti sekarang yaitu interaksi siswa sering bertemu dengan temannya, saling tegur sapa, dan siswa bebas berinteraksi dengan siapapun. Siswa saling berinteraksi dan saling bertemu sehingga kesulitan yang dialami siswa akan teratasi dengan baik. Berbeda dengan keadaan sekarang ini siswa lebih banyak membatasi aktifitas-aktifitas yang biasa mereka lakukan. Dan dengan adanya pembelajaran online membuat siswa lebih banyak di menyendiri dan fokus pada *gadget* mereka sehingga interaksi sosial mereka berkurang. Namun hal itu tidak membuat sikap peduli dan empati mereka juga

berkurang.

Hasil dari penelitian yang didapat dari Ibu Aan selaku wali kelas V diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada 3 orang siswa kelas V yaitu Gladis, Nizam dan Tarisa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 3 siswa tersebut mengalami perubahan dalam berinteraksi karena yang biasanya sebelum ada pandemi sekarang, siswa bebas berkomunikasi namun berbeda dengan keadaan sekarang yang membuat siswa membatasi untuk berinteraksi dengan temannya. Apalagi pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang membuat siswa lebih fokus pada *gadget* yang membuat interaksi berkurang secara drastis. Disamping itu 3 siswa tersebut tidak melupakan sikap peduli dan empati terhadap temannya.

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan penemuan baru di SDN 1 Darma yaitu sebagai berikut : 1) pola interaksi orang tua dan anak terjalin lebih harmonis 2) siswa yang mulai ketergantungan dengan *handphone* dan bersikap lebih suka menyendiri 3) orang tua lebih memperhatikan dan mengajarkan kepada siswa interaksi yang baik selama pandemi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka hasil kesimpulan dalam Interaksi sebelum masa pandemi seperti sekarang ini bahwa interaksi sosial sebagai tolak ukur untuk keberhasilan regulasi dalam belajar siswa yang mampu mendorong siswa untuk berprestasi dalam pendidikan. hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dengan interaksi

sosial yang menjadi hal utama dalam kehidupan bermasyarakat.

Dimasa pandemi siswa mengalami keterbatasan dalam berinteraksi sosial karena diberlakukannya PSBB pada saat itu, yang mengakibatkan kesulitan dalam penyesuaian diri yang membuat siswa merasa suatu hal yang tidak biasa harus dibiasakan. Perubahan yang terjadi pada diri siswa terutama pada interaksi sosial, dimulanya dengan peraturan pemerintah untuk belajar daring yang membuat siswa akan terfokus pada *gadget* dan seakan lupa dengan lingkungannya. Adanya pembelajaran daring yang sering menggunakan *gadget* banyak sebagian siswa mulai berkurang berinteraksi dan lebih suka menyendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, dkk. 2020. Interaksi Sosial Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 7(2): 302
- Amri, dkk.2020. Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2):19.
- Arsyad dan Rama. 2019. Urgensi Pendidikan Islam Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Soppeng : Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani. *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*. 1(1):3-4
- Audianawati, dkk. 2020. Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Kampung ARGO di Pilihan Kota Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*. 21(2): 167-169

- Dani dan Mediantara. 2020. Covid-9 dan Perubahan Komunikasi sosial. *Jurnal Komunikasi*. 3(1):97-98
- Dewi. 2021. Perubahan Komunikasi Sosial Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*. 13(1): 277
- Harfiyanto, dkk. 2015. Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMAN 1 Semarang. *Journal of Educational Social Studies*. 4(1):2.
- Harahap. 2020. Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dakwah*. 11(1): 49-51.
- Hutomo, dkk. 2020. Hubungan Variabel Sosial Sebelum dan Saat Pandemi Terhadap Regulasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Psikologi*. 2:364
- Indradin dan Irwan. 2016. Strategi dan Perubahan Sosial. Yogyakarta. Deepublish.
- Lubis. 2018. Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(2):637
- Marius. 2006. Perubahan Sosial. *Jurnal Penyuluhan*. 2(2):126-127
- Muslim. 2013. Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*. 1(3):485-488.
- Pebriana. 2017. Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1):5-6
- Putro, dkk. 2020. Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah. *Journal Islamic Of Education*. 1(1):125.
- Ratman. 2015. Interaksi Sosial Anak Berkesulitan Belajar Di Sd Negeri Banyusoco Ii. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Rohanah, dkk. 2020. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 3(2):141
- Saihu. 2020. Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Jurnal Pendidikan Islam*. 9(1):128.
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul, C. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Pongoro. CV. Nata Karya.
- Yusuf Muri. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta. Pranadamedia Group.
- Xiao. 2018. Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*. 7(20): 97-98.
- Zakiah dan Kusumawardani. 2021. Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Pedesaan Sejak Pandemi Covid-19. *Jurnal Seminar Nasional Prosiding Perbatasan dan Desa*. Hal. 35-36

